

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pemakaian jilbab di tanah air dari hari ke hari semakin berkembang dan menyebar keseluruh kalangan, baik itu dari kalangan tua, maupun generasi muda. Seperti yang terlihat sebuah fenomena remaja silam yang bergaya berjilbabnya dengan dilitkan di leher, tidak dijulurkan ke dada sebagaimana ajaran. Perkembangan gaya busana kian mengalami perubahan. Hal ini disebabkan oleh masuknya Budaya Barat ke dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Mudahnya akses informasi membuat masyarakat semakin mudah untuk mendapatkan informasi dari manapun dan dalam waktu kapanpun. Perkembangan-perkembangan yang terjadi di seluruh dunia menjadi hal yang sangat mudah untuk diketahui oleh masyarakat umum. Salah satunya adalah gaya busana.

Gaya busana dari luar negeri menjadi suatu model yang digandrungi oleh remaja pada saat ini. Banyak masyarakat yang tidak malu lagi untuk memamerkan dirinya yang bergaya Barat,

bahkan dengan bangga berjalan didepan umum¹. Busana-busana yang *sexy* menjadi lebih terkenal dan sering dipakai dari pada pakaian yang tertutup. Pemakaian busana semacam itu membuat seseorang akan dipandang sebagai seseorang yang tidak ketinggalan jaman.

Gaya busana dalam Agama Islam juga sudah diatur, Islam sangat luwes dalam mengatur gaya busana bagi pemeluknya dan juga tidak memberatkan ketika akan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Islam hanya memerintahkan untuk memakai pakaian yang tidak memamerkan aurat dan tidak berlebihan². Permasalahan bagaimana modelnya tidak jadi persoalan dalam Islam sehingga kapanpun dan dimanapun busana secara islami dapat diterapkan. Sesuai kebudayaan, seseorang bebas mengekspresikan kreatifitasnya dengan menggunakan model busana apapun sesuai dengan batasan-batasan yang telah ditentukan. Pluralisme tidak lagi bisa dibendung disebabkan semakin majunya perkembangan teknologi yang ada. Jawaban Islam terhadap munculnya pluralisme tentu saja suatu keharusan, mengingat dalam kehidupan tidak hanya membutuhkan demokrasi politik, tetapi juga membutuhkan demokrasi budaya.³

Dewasa ini perkembangan gaya berbusana begitu pesat, salah satunya perkembangan busana muslimah, hal ini ditandai dengan adanya kreativitas anak muda bangsa indonesia yang

¹ Abul A'la Maududi, *Jilbab Wanita Dalam Masyarakat Islam*, (Bandung : Penerbit Marja, 2005), 34.

² Husein Shahab, *Jilbab Menurut Al-Quran Dan As-Sunnah* (Bandung : Mizan, 1998), 62

³ Muslim Abdurahman, *Islam yang Memihak* (Yogyakarta : LKis, 2005),

menciptakan kreasi busana muslimah. berbusaa jilbab yang lebih menarik, unik modis dan penampilannya mengikuti gaya busana perkembangan busana.

Agama dipandang sebagai sumber inspirasi manusia dalam bertingkah laku. Apabila agama seseorang dinilai baik oleh orang lain, maka baik pula perilakunya. Akan tetapi, apabila orang tersebut kurang baik dalam menjalankan perintah agama, maka banyak pula yang menganggap orang tersebut kurang baik perilakunya. Karena orang tersebut dianggap tidak bisa menjalankan perintah agama dengan baik. Dalam hal ini, agama Islam telah mengatur berbagai hal dalam kehidupan manusia yang juga dianggap sebagai petunjuk dalam menjalankan hidup, termasuk busana dan menutup aurat.

Islam sebagai agama samawi yang berlaku universal, merupakan agama yang mempunyai system hidup yang lengkap. dan di dalamnya terdapat hukum-hukum yang mengatur tata cara kehidupan manusia mulai dari hal yang rutin dilakukan sehari-hari, misalnya cara berbicara atau makan, sampai hal-hal yang

lebih rumit contohnya dalam tata cara bernegara⁴ dalam tata cara berpakaian, agama Islam tidak semata - mata mensyaratkan busana sebagai penutup tubuh, tetapi busana menjadi sarana yang lengkap dan menyeluruh baik kesehatan, kesopanan, serta keselamatan lingkungan. Lebih jauh lagi islampun menganggap cara busana sebagai tindakan ibadah serta kepatuhan seorang umat yang berakibat janji pahala yang menjalankannya dan berdosa bagi yang meninggalkannya.

Seorang muslimah wajib senantiasa memelihara keimanan dan ketakwaan kepada Allah, salah satunya tercermin melalui penampilannya dalam busana, di mana penampilannya itu sesuai dengan petunjuk ajaran agama serta selaras dengan ketentuan hukum agamanya. Islam sendiri merupakan agama yang didalamnya terdapat tata cara dalam busana. Islam telah mengemukakan tata cara dalam menutup aurat baik laki-laki maupun perempuan. Khusus untuk perempuan, mereka memiliki aturan untuk menutup aurat sendiri yang khas, yang akan menunjukkan jati dirinya sebagai seorang muslimah. Dalam

⁴ Fedwa El-Guindi, *Jilbab Kesalehan , Kesopanan dan Perlawanan*, (Jakarta: PT Serambi IlmuSemesta, 1999), 15

menutup aurat, muslimah menggunakan pakaian yang dalam masyarakat Indonesia lebih dikenal dengan “Busana Muslimah”.

Busana muslimah merupakan busana yang disyari’atkan agama Islam untuk kaum wanita. Disyaratkan berpakaian bagi wanita di dalam islam adalah untuk mewujudkan tujuan yang asasi. Pertama, untuk menutup aurat dan menjaga jangan sampai terjadi fitnah. Kedua, untuk membedakan dari wanita lain dan sebagai penghormatan bagi wanita muslimah tersebut. Demikian pula Islam telah menetapkan syarat - syarat bagi busana muslimah dalam kehidupan umum, seperti yang ditunjukkan oleh nash-nash Al-Qur’an dan As-Sunnah. Di antara syaratnya yaitu untuk busana muslimah tidak boleh menggunakan bahan-bahan tekstil yang transparan atau mencetak lekuk tubuh. Meskipun menutup aurat tetapi kalau ketat atau mencetak lekuk tubuh (menggunakan bahan yang transparan) belum dianggap busana muslimah yang sempurna.⁵

Manusia sebagai makhluk sosial tidak lepas dari pergaulan sesamanya, dalam proses pergaulan terjadi pewarisan nilai antara teman sehingga akan mempengaruhi pribadi dan tingkah laku orang itu sendiri. Pada usia remaja tidak jarang mengalami kegoncangan atau ketidakstabilan dalam beragama. Mereka dihadapkan kepada berbagai kontradiksi dan aneka ragam pengalaman moral, yang menyebabkan mereka bingung memilih mana yang baik dan mana yang buruk.⁶

Zaman sekarang terdapat banyak kaum wanita daripada kaum pria. Mengingat perkembangan mode yang selalu berubah-ubah, banyak kaum wanita yang mengikuti dan bahkan menjadi kebiasaan. Salah satu perkembangan mode yang mencolok adalah

⁵ M. Shidiq Al- Jawi, *Jilbab dan kerudung (Busana Sempurna Seorang Muslimah)*, (Jakarta: Nizham Press, 2007), 10

⁶ Zakiah daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2010), 153

dalam hal pakaian dan perilaku atau kebiasaan yang menyimpang dari aturan-aturan islam.

Bagi sebagian orang, masalah busana mungkin saja merupakan hal yang biasa saja. Akan tetapi tidak demikian bagi islam itu sendiri, islam sebagai agama universal memberikan perhataian ekstra, yang sangat signifikan, bahkan terhadap hal-hal yang dianggap sepele seperti masalah busana ini. Sebab tidak sedikit bahkan malah banyak sekali dari bermacam-macam busana yang rupanya tidak sesuai dengan standar syariat islam.

Bahkan, apa yang selama ini kita kenal sebagai busana muslimah, karena sering dinyatakan demikian oleh tokoh-tokoh muslimah dan banyak dikenakan oleh kaum Muslimah, bisa jadi sebenarnya tidak sesuai dengan syariat. Kita mengenal istilah jilbab gaul, jilbab moderen atau yang lainnya. Semuanya mengatasnamakan jilbab wanita muslimah, dan menganggap seperti itulah busana islami bagi kaum wanita padahal jika dicermati berdasarkan prespektif islam yang benar, ternyata banyak keliru dalam mengkatagorikannya.

Wanita muslimah perlu mengetahui betul kriteria busana muslimah yang sebenarnya menurut standar islam. Ini menjadi penting agar mereka tidak kehilangan harga diri dan kehormatan. islam datang diantara tujuannya adalah untuk mengajarkan

wanita bagaiman menjaga harga dirinya dan kehormatannya salah satunya dengan memilih pakaian yang silami lengkap dengan kriteria-kriterianya menurut padangan islam bukan menurut hawa nafsunya masing-masing.⁷

Minimnya pemahaman serta pengetahuan tentang hakikat menggunakan jilbab serta tuntunan yang diberlakukan oleh agama Islam, membuat wanita-wanita muslim seandainya mengenakan jilbab. Pada dasarnya jilbab berfungsi untuk menutup aurat kewanitaan agar terhindar dari hal maksiat. Akan tetapi, terkadang saat ini hanya digunakan sebagai kedok atau identitas bagi wanita-wanita tertentu agar terkesan baik, sopan, santun, dan berbudi luhur. Dan bahkan hanya dijadikan sebagai gaya busana saja. Bila fenomena ini terus berkelanjutan, betapa mirisnya kondisi wanita muslim dan harga diri dari wanita muslim sekarang ini. Busana muslimah adalah suatu yang diwajibkan bagi wanita muslim dan tidak boleh ditinggalkan karena busan muslimah merupakan ketentuan muslimah sebgaimana perintah-perintah lain yang telah ditetapkan dalam islam⁸

Di dalam al-qur'an surat al-Ahzab ayat 59 telah dijelaskan mengenai kewajiban menutup aurat bagi msulimah yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ
عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابٍ عَذَابُ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ
غَفُورًا رَحِيمًا

⁷ Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Kriteria Busana Muslimah, Mencakup Bentuk, Ukuran, Mode, corak, dan warna sesuai standar syar'i*, (Jakarta: Pustaka Imam syafi'i, 2010) , vi

⁸ Yasir Burhani, *Jilbab itu Cahayamu*, (Jakarta: Dar Al-Shaid. 2007) ,

Artinya: *“Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya⁹ ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Ahzab:59)¹⁰*

Aurat seorang wanita itu adalah seluruh tubuh baik dari wajahnya, tubuhnya, lengannya, atapun kakinya. Oleh karena itu. Seorang wanita diharamkan memperlihatkan auratnya kepada laki-laki yang bukan muhrimnya, begitu pula seorang laki-laki yang bukan muhrimnya.¹¹ Seluruh tubuh wanita yang merdeka adalah aurat, sehingga tidak diperbolehkan baginya melihat sedikitpun dari tubuhnya kecuali wajah dan kedua telapak tangan sampai pergelangan.¹²

Ulama telah sepakat bahwa selain wajah , kedua telapak tangan dan kedua telapak kaki dari seluruh badan perempuan adalah aurat , tidak halal dibuka apabila berhadapan dengan laki-laki asing (*ajnabi*)¹³

⁹ Jilbab ialah sejenis baju kurung yang lapang yang dapat menutup kepala, muka dan dada.

¹⁰ Departemen Agama RI, Alqur'an dan Terjemanya, (Jakarta : PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 603

¹¹ Chairul Bariyyah Muhammad, *Women's solution , soluis Masalah kewanitaan dalam Islam*, (Semarang:Fatawa Publising, 2014) , 92

¹² Syeh Hasan Ayyub, *Fiqh Keluarga Panduan Membnagun Keluarga Sakinah Sesuai Syariat* (Jakarta: Pustaka al-Kausar, 2001), 49-51

¹³ Huzaimah Tahido Yanggo, *Fiqh Perempuan Kontemporer*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2010), 13

Fenomena yang penulis tangkap adalah sebagian besar pada remaja-remaja yang memakai jilbab atau busana muslimah hanya ketika berada di lingkungan sekolah dan mesjid saja, tetapi pemakaian jilbab atau busana muslimah yang baligh adalah sudah cukup umur atau dewasa. Wanita yang telah baligh dalam busana hampir belum menutupi aurat. Biasanya ada yang memakai jilbab terlalu pendek sehingga kurang menutupi dada, sedangkan busana muslimah yang mereka pakai pun masih banyak yang minim atau transparan, sehingga memperlihatkan lekuk tubuh si pemakai. Kerudung atau jilbab merupakan salah satu tanda orang untuk busana muslimah, namun busana atau pakaian bukan semata-mata masalah kultural (*culture*). Lebih jauh dari itu merupakan suatu tindakan ritual atau sakral yang dijanjikan pahala sebagai imbalannya dari Allah SWT bagi yang mengenakannya secara benar. Selain itu pula, Busana muslimah berfungsi sebagai penegas identitas dan dapat memberikan dampak psikologis yang positif bagi pemakainya.¹⁴

¹⁴ M Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah: Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Temporer* (Jakarta: Lentera Hati, 2004), 29.

Pada kenyataannya fenomena-fenomena sekarang ini tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, ada sebagian wanita muslim yang hanya memakai jilbab atau busana muslimah pada situasi-situasi tertentu saja, tetapi tidak memakai jilbab atau busana muslimah pada situasi-situasi lainnya. Misalnya saja fenomena-fenomena yang terdapat di kampus-kampus, pondok pesantren, sekolah-sekolah yang bernuansa Islam, seperti Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, serta di lingkungan masjid dan sebagainya. Mereka biasanya memakai hanya pada lingkungan tersebut, dan selebihnya di luar sana dilepaskan.

Agama menyangkut kehidupan batin manusia. oleh karena itu , kesadaran agama dan pengalaman agama seseorang lebih menggambarkan sisi-sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan sesuatu yang sakral dan dunia gaib. Dari kesadaran agama dan pengalaman agama ini pula kemudian muncul sikap keagamaan yang ditampilkan oleh seseorang.¹⁵

Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku

¹⁵ Jalaludin, *Psikologi Agama* "Memahami Perilaku dengan mengaplikasikan prinsip prinsip psikologi, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada , 2015) , 223

sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Sikap keagamaan tersebut oleh adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur efektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur kognitif . jadi sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tindak keagamaan dalam diri seseorang ¹⁶

Agama menyangkut kehidupan batin manusia oleh karena itu, kesadaran agama dan pengalaman agama seseorang lebih menggambarkan sisi-sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan sesuatu yang sakral dan dunia gaib. Dari kesadaran agama dan pengalaman agama ini pula kemudian muncul sikap keagamaan yang ditampilkan oleh seseorang.

Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Sikap keagamaan tersebut oleh adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur efektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur kognitif . jadi sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tindak keagamaan dalam diri seseorang ¹⁷

¹⁶ Jalaludin, *Psikologi Agama”Memahami Perilaku dengan mengaplikasikan prinsip prinsip psikologi*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2015) , 223

¹⁷ Jalaludin, *Psikologi Agama”Memahami Perilaku dengan mengaplikasikan prinsip prinsip psikologi*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2015) , 223

Perilaku keagamaan siswa harusnya sesuai dengan pemahaman busana muslimah sehingga ketika busana muslimahnya bagus maka perilaku keagamaan juga bagus, begitu juga dengan tren fashion juga harus sesuai dengan kriteria dalam busana muslimah jangan sampai gaya busananya bertentangan aturan yang telah ditetapkan dalam islam

Pondok pesantren raoudatul Jannah adalah salah satu pondok semi moderen yang didalamnya terdapat santriwati yang memakai busana muslimah, namun berdasarkan hasil observasi sementara yang dilakukan penulis bahwa berbagai macam gaya busana yang dipakai oleh santriwati mulai yang memakai pakain sehari-hari ada yang pakai gamis ada juga yang pakai pakain rok dan ada yang memakai kaos kaki dan ada yang tidak. Dalam realita nya banyak terjadi perilaku keagamaan yang tidak mencerminkan sebagai santri sehingga dapat mencemari eksistensi busana muslimah yang dipakai oleh para santriwati tersebut, perilaku yang bertolak belakang dengan busana muslimahnya contoh memakai sandal orang lain tanpa sepengetahuan yang punya, sering kehilangan uang, ataupun alat

alat mandi atau solat subuh kesiangan.¹⁸ dan yang lebih sayangnya juga masih banyak santriwati yang kurang memanfaatkan waktu, sehingga mereka lebih banyak bermain setelah pulang sekolah, seolah olah tidak pernah memikirkan busana yang mereka pakai untuk apa, apakah hanya untuk menutupi tubuh saja atau selain dari pada itu diantaranya untuk menutupi hati.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitain dengan judul “*Pengaruh Pemahaman Busana Muslimah dan Gaya busana Terhadap Perilaku Keagamaan Santriwati Pondok Pesantren Radhatul Jannah Malingping*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Diketahui adanya santriwati yang pemahaman busana muslimah yang masih minim
2. Diketahui adanya santriwati yang gaya busananya yang berlebihan

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ustd Sariin Ibram, Salah satu pengasuh Pondok Roudatul Jannah.

3. Diketahui adanya sebagian santriwati dalam pemahaman busana muslimah masih minim sehingga perilaku keagamaan dalam keseharian di pondokpun negatif.
4. Diketahui adanya sebagian santriwati yang pemahaman busananya bagus dan gaya busana pun bagus tetapi perilaku keagamaannya masih kurang baik.
5. Diketahui adanya santriwati yang hanya pemahamannya saja yang bagus dalam busana muslimah tetapi perilaku keagamaannya kurang baik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi per-masalahan yang akan dikaji yaitu sekitar:

1. Pengaruh pemahaman busana muslimah terhadap perilaku keagamaan Roudatul Jannah Malingping
2. Pengaruh gaya busana terhadap Perilaku keagamaan santriwati Roudatul Jannah Malingping
3. Pengaruh pemahaman busana muslimah dan gaya busana terhadap perilaku keagamaan santriwati Roudatul Jannah Malingping

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman busana muslimah santriwati Roudatul Jannah Malingping?
2. Bagaimana Gaya Busana santriwati Roudatul Jannah Malingping?
3. Bagaimana pengaruh pemahaman busana muslimah dan gaya busana terhadap perilaku keagamaan santiawati Roudatul Jannah Malingping?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui pemahaman busana muslimah santriwati Roudatul Jannah Malingping?
2. Untuk mengetahui Gaya Busana santiawati Roudatul Jannah Malingping?

3. Untuk mengetahui Perilaku Keagamaan Santriwati roudhatul Jannah Malingping ?
4. Untuk mengetahui pengaruh busana muslimah terhadap perilaku keagamaan santriwati Roudhatul jannah Malingping
5. Untuk mengetahui pengaruh gaya busana terhadap perilaku keagamaan santrwati roudhatul jannah
6. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman busana muslimah dan gaya busana terhadap perilaku keagamaan santiawati Roudatul Jannah Malingping?

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang terlibat maupun tidak dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis penelitian ini adalah
 - a. Menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pelaksanaan busana di kalangan santriwati Roudatul Jannah Malingping
 - b. Dapat dijadikan titik balik bagi penelitian pemikiran hokum islam lebih lanjut, baik untuk peneliti yang

bersangkutan maupu peneliti yang lain, sehingga penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan.

- c. Sebagai bahan bacaan dan sumbangan pemikiran dalam memperkaya khajannah literature kesilaman bagi perpustakaan UIN Sultan Malik Hasanudin Banten.

2. Kegunaan praktik penelitian ini adalah

- a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN SultaMaulana Hasanudin Banten .
- b. Sebagai literature sekaligus sumbangan pemikiran dalam memperkaya khazanah keislaman bagi kepustakaan UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten.
- c. Bagi guru/ustadah dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang busana muslimah dan gaya busana terhadap perilaku keagamaan santriwati Roudatul Jannah Malingping\
- d. Bagi siswa dapat lebih memahami tentang busana muslimah yang harus diaflikasikan dalam bentuk perilaku yang terpuji

- e. Bagi peneliti dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pengaruh pemahaman busana muslimah dan gaya busana terhadap perilaku keagamaan santriwati Roudatul Jannah Malingping
- f. Bagi sekolah sebagai bahan masukan untuk dapat menerapkan busana muslimah yang sesuai perintah Allah di lingkungan Roudatul Jannah Malingping

G. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang jilbab atau busana muslimah telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, namun walaupun memiliki kemiripan dengan penelitian ini, hanya pada hal-hal lain tetapi banyak perbedaannya. Untuk menambah khazanah pemikiran, sekaligus referensi bagi penulis, maka diambil beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Penelitian Suryatno yang berjudul : Hubungan antara konsep diri dan Pemahaman Pendidikan Agama Islam dengan Motivasi Berjilbab pada siswi kelas XI SMAN 4 Kabupaten Tangerang, hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara konsep diri (X) dengan Motivasi berjilbab (Y) adalah positif dan

signifikan. Dengan $r_{y1} = 0,455$ pada taraf alpha 5 % yang menunjukkan korelasi yang cukup. Hal ini menunjukkan bahwa jika konsep diri naik/ditingkatkan. Maka motivasi berjilbab akan naik/meningkat. Demikian juga sebaliknya jika konsep diri menurun maka motivasi berjilbab akan mengalami penurunan juga.¹⁹

Penelitian Ali Noer yang berjudul: Pengaruh pengetahuan berjilbab dan perilaku keagamaan terhadap Motivasi berjilbab Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Riau(UIR) Jurnal Al-Thariqoh Vol 1. N0.2 2016. Berdasarkan hasil pengelolaan dan analisis data yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan berjilbab dan perilaku keagamaan terhadap motivasi berjilbab mahasiswa pendidikan agama Universitas Islam Riau. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,001 < 0,05$,²⁰

Penelitian selanjutnya adalah penelitian Didin Fahrudin yang berjudul: Dampak Psikologis Berbusna Muslimah terhadap Kesadaran dan Perilaku Sosial Keagamaan (Studi Kasus Penelitian di Kalangan Mahasiswi STAIN Cirebon), tesis STAIN Cirebon Tahun 2009. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian pemahaman jilbab yang umum dimasyarakat yakni jilbab dalam pengertian hanya sebagai kerudung, yaitu kain penutup kepala atau khimar (dalam bahasa Arab), rata-rata (96,6) mahasiswi yang mengenakan busana muslimah sesuai dengan pemahamannya, menyatakan merasa nyaman dan leboh percaya diri ketika mengenakan jilbab, meskipun rasa nyaman dan percaya diri tersebut timbul dari alasan yang berbeda. Implikasi psikologi psikologis dari pemakaian busana muslimah bagi sebagian kecil, (33,3%) mahasiswi STAIN Cirebon khususnya yang mengenakan Jilbab tebal, lebih mampu mengendalikan diri dan menjauhkan diri dari perbuatan (akhlak) tercela yang dilarang agama dan perbuatan maksiat lainnya. Adapun bagisebagian besar (66,66%) mahasiswa yang lain, khususnya pemakai jilbab gaul, perilaku dalam pergaulan mereka pun cenderung mengikuti

¹⁹ Suryanto, Hubungan antara konsep diri dan pemahaman pendidikan agama islam dengan motivasi berjilbab pada siswi kelas XI SMAN 4 Kabupaten Tangerang (Tesis, UIN SMHB, 2018)

²⁰ Ali Noer, Jurnal Al-Thariqoh. Vol.1 No 2, Desember 20016

perilaku “anak gaul” umumnya seperti seperti berpacaran,”hanging out” dipusat pembelanjaan , mendatangi konser group music favoritnya dan lain-lain.secara psikologis, dampak busana muslimah yang dikenkan Mahasiswi STAIN belum dirasakan secara opimal terhadap tumbuhnya kesadaran beragama dan perilaku social kegamaan yang positif. ²¹

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Meitia Rosalina Yunita Sari yang berjudul “Jilbab Sebagai Gaya Hidup wanita Modern(studi Kasus di kalangan mahasiswi Fakultas tarbiyah dan Dirasat Islamiyah Ahmad Dahlan). Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2016. Hasil penelitian tersebut bahwa , kontruksi jilbab dikalangan mahasiswi UAD menunjukkan 3 makna yaitu (1) jilbab sebgai syariat dan kesadaan diri (2) Jilbab sebagai Budaya (3) jilbab sebagai identisa. Yang kedua adalah dampakjilbab muslimah fashionable sebagai gaya hidup yaitu (1) lahirnya buku hijab style (2) lahirnya komunitas Hijabers (3) Festival hijab kampus (4) media masa sebagai pembentuk ekspresi beragama (5) menjamurnya butik hijab di Yogyakarta . yang ketiga adalah peran msulimah fashionable sebgai uapaya pendidikan islam (1) Menjalankan perintah agama dalam menuntutaurat (2) media masa dan pasar sebagai jalur dakwah. ²²

Persamaan dan perbedaan penelitian Terdahulu

| No | Judul penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|--------------------------------------|----------------------|
| 1 | Hubungan antara konsep diri dan Pemahaman Pendidikan Agama Islam dengan Motivasi Berjilbab pada siswi kelas XI SMAN 4 Kabupaten Tangerang | Objek Kajian Metode Penelitian | Tempat Penelitian |

²¹ Didin Fahrudin, *Dampak psiklogis Berbusana Muslimah Terhadap Kesadaran beragama dan perilaku social Keagamaan (Studi Kasus Penelitian di kalangan mahasiswa STAIN Cirebon)* (Tesis STAIN Cirebon Tahun 2009)

²² Meitia Rosalina Yunita Sari, *Jilbab Sebagai Gaya Hidup wanita Modern (studi Kasus di kalangan mahasiswi Fakultas tarbiyah dan Dirasat Islamiyah Ahmad Dahlan)*, Tesis UIN Yogyakarta, 2016.

| | | | |
|---|---|--|---|
| 2 | Pengaruh pengetahuan berjilbab dan perilaku keagamaan terhadap Motivasi berjilbab Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Riau(UIR) | Objek Penelitian Metode Penelitian Tujuan Penelitian | Tempat Penelitian |
| 3 | Dampak Psikologis Berbusna Muslimah terhadap Kesadran dan Perilaku Sosial Keagamaan (Studi Kasus Penelitian di Kalangan Mahasiswi STAIN Cirebon), | Objek Kajian Tujuan Penelitian | Metode Penelitian Tempat Penelitian |
| 4 | Jilbab Sebagai Gaya Hidup wanita Modern(studi Kasus di kalangan mahasiswi Fakultas tarbiyah dan Dirasat Islamiyah Ahmad Dahlan | Objek kajian | Metode Penelitiannya Tempat Penelitian |

Penelitian di atas walaupun memiliki kemiripan tapi banyak perbedaan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan. Tujuan penelitian yang berbeda begitupula dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis mencoba mengkaji tentang pengaruh pemahaman busana muslimah dan gaya busana terhadap perilaku keagamaan santriwati Roudatul Jannah.

H. Kerangka berfikir

Busana muslimah atau lebih dikenal pakain adalah satu kebutuhan pokok manusia di samping makanan (pangan) dan tempat tinggal (papan) selain berfungsi menutup tubuh pakaian juga dapat merupakan pernyataan lambang status seseorang dalam masyarakat. sebab berpakaian ternyata merupakan perwujudan dari sifat dasar manusia yang mempunyai rasa malu sehingga berusaha selalu menutup tubuhnya. Busana adalah pakaian yang kita kenakan setiap hari ujung rambut sampai ujung kaki. Dalam ajaran islam pakain bukan semata mata masalah budaya dan mode. Islam menetapkan batasan-batsan tetentu untuk laki-laki maupun perempuan. Khususnya untuk muslimah, memilkiki pakain khusu yang menunjukkan jati dirinya sebgaia seorang muslimah. Bila pakain adat umumnya bersifat local, maka pakain muslimah bersifat universal.

Busana muslimah atau pakaian secara umum dipahami sebagai “alat” untuk melindungi tubuh atau “fasilitas” untuk memperindah penampilan dan untuk menutup aurat, tetapi selain untk memenuhi dua fungsi tersebut, pakainpun dapat berfungsi

sebagai “alat” komunikasi yang non verbal, karena pakain mengandung simbol-simbol yang memiliki beragam makna..

Perkembangan gaya busana tidak bisa dipungkiri lagi akan selalu mengalami perubahan. Model-model baru dalam hal busana akan terus muncul. Mudahnya akses informasi akan sangat mendukung persebaran gaya busana ini dalam masyarakat umum. Mudahnya informasi pada saat ini akan membuka peluang adanya liberalisasi informasi²³. Manusia akan dipengaruhi oleh informasi tersebut untuk mengambil tindakan dalam kehidupannya. Manusia digiring oleh penguasa informasi dan secara suka rela akan mengikutinya dengan sadar ataupun tidak sadar. Perkembangan informasi ini membuat semakin mudahnya persebaran gaya busana yang sedang berkembang disuatu negara. Seseorang dengan mudah mengakses informasi tersebut.

Perilaku kegamaan santriwati Pondok pesantren Roudhatul Jannah adalah aktifitas yang dilakukan oleh santriwati yang berda di lingkungan pondok pesantren baik itu perilaku dalam gaya busana atau dalam perilaku keseharian yang

²³ Abdul A'la, “Menganal Entitas Keislaman Indonesia Di Era Globalisasi” *Majalah Aula*, Edisi 10 (Oktober 2012), 55.

menyangkut aktivitas kegiatan santri, misalnya perilaku solat berjamaah, perilaku solat duha berjamaah, perilaku makan, perilaku kegiatan ekstrakurikuler pondok.

Dengan busana muslimah sedikit banyaknya dapat mempengaruhi jiwa wanita sehingga dapat membentuk budi pekerti yang luhur. sebab aktivitas berjilbab tidak hanya mementingkan cara berjilbab, bentuk, ukuran dan nilai seninya saja, akan tetapi juga diharapkan dapat mencerminkan perilaku yang baik terhadap sesama dan pribadi yang berakhlak mulia, sehingga mereka yang sebelum berhijab atau berhijabnya hanya sekedar memakai saja tanpa adanya pemahaman yang benar terhadap kewajiban busana muslimah, kurang bermanfaat sedikit demi sedikit dapat merubah kebiasaan tersebut, yang akhirnya dapat menjadi wanita muslimah yang berakhlak mulia.

I. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir diatas penulis mencoba merumuskan pengajuan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat pemahaman yang baik santriwati roudhatul ajnah
2. Terdapat pengaruh pemahaman busana muslimah santriwati

Pondok terhadap Perilaku Keagamaan Sanriwati Pondok Pesantren Roudahrul Jannah

3. Terdapat pengaruh gaya busana terhadap Perilaku Keagamaan Sanriwati Pondok Pesantren Roudahrul Jannah
4. Terdapat pengaruh pemahaman busana muslimah dan Gaya busana terhadap perilaku keagamaan santwati Pondok Pesantren Roudahrul Jannah

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah proses pembahasan dalam penulisan tesis ini maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab kesatu pendahuluan yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, Kajian penelitian yang relevan, kerangka berfikir, Pengajuan Hipotesis dan sistematika pembahasan

Bab kedua, Landasan teoretis, meliputi. Pemahaman busana muslimah, Muslimah, tinjauan umum tentang gaya busana, Perilaku Keagamaan

Bab ketiga Metodologi Penelitian meliputi tempat dan Waktu Penelitian, metode rancangan penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, pelaksanaan perlakuan, teknik analisis data

Bab keempat, hasil penelitian meliputi deskripsi hasil penelitian, , pembahasan penelitian

Bab kelima Penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi dan saran